

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam ras pedaging disebut juga broiler, yang merupakan jenis ras unggul hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi. Broiler merupakan salah satu ternak yang penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Pada tahun 2012 daging ayam berkontribusi sebesar 66,8 %, konsumsi daging mencapai 8,6 kg/kapita/tahun, dimana jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi telur yang hanya 7,4 kg/kapita/tahun (Sugiyono, 2013).

Usaha broiler merupakan usaha yang prospektif untuk dikembangkan, namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembudidayaannya agar ayam dapat tumbuh dan berproduksi dengan optimal sehingga memberikan keuntungan yang maksimum, diantaranya adalah *breeding*, *feeding* dan manajemen. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan pakan, karena pakan merupakan salah satu faktor pendukung utama bagi pertumbuhan broiler.

Pakan memberikan kontribusi yang cukup tinggi pada usaha ayam broiler karena biaya pakan mencapai 70% dari total keseluruhan biaya pemeliharaan. Oleh karena itu, ide-ide kreatif sangat diperlukan untuk menekan biaya dan memperoleh hasil yang optimal. Salah satu cara untuk menekan biaya pakan yaitu dengan cara mengurangi pakan komersial dan menggantikannya dengan bahan lain yang lebih murah harganya tetapi zat makanan yang terkandung didalamnya harus terpenuhi sehingga tidak mengganggu pertumbuhan ternak. Salah satu bahan yang dapat digunakan adalah gulma *Azolla*.

*Azolla* memiliki potensi yang baik untuk digunakan sebagai bahan pakan broiler. *Azolla* kaya akan protein serta asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh ayam. Basak dkk (2002) menyatakan bahwa kandungan protein kasar *Azolla* adalah 25,78 %.

Pemanfaatan *Azolla* diberikan ke ayam broiler dalam bentuk tepung. Basak dkk (2002) mengatakan bahwa pengaruh penggunaan tepung *Azolla pinnata* dalam ransum ayam broiler, memberikan hasil bahwa pada usia 6 dan 7

minggu ayam broiler yang diberi ransum mengandung tepung *Azolla* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bobot badan ayam broiler, ransum dengan kandungan 5% tepung *Azolla* menghasilkan berat badan terbaik (1637 g) yang kemudian diikuti oleh ransum kontrol (tanpa *Azolla*) (1579 g).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pakan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas broiler. Pakan yang berkualitas dengan kandungan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan ternak harganya sangat mahal, sehingga diperlukan alternatif bahan pakan yang murah. *Azolla* merupakan gulma yang dapat digunakan sebagai pakan tambahan, gulma tersebut mudah didapat, dan mempunyai protein yang cukup tinggi yaitu 25,78 %. Basak dkk (2002) menunjukkan bahwa tepung *Azolla* dapat digunakan sebagai bahan pakan sumber protein untuk ayam broiler, sampai tingkat 5% dalam ransum dapat menghasilkan performan yang lebih baik, dan tidak menurunkan palatibilitas ransum.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Memanfaatkan gulma *Azolla* menjadi bahan pakan ayam.
2. Untuk mengetahui performans broiler yang diberi pakan tambahan tepung *Azolla* dan nilai ekonomis pakan.

### **1.3.2 Manfaat**

Memberikan tambahan informasi pada petani/peternak tentang pemanfaatan tepung *Azolla* sebagai bahan pakan broiler untuk memperbaiki performans.